

## DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI LAYANAN *GO-FOOD* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGUSAHA KULINER SAAT PANDEMI COVID-19

**VIDYA FATHIMAH**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen SUKMA

e-mail: [vidyafath@gmail.com](mailto:vidyafath@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa yang terjadi ke pendapatan pengusaha kuliner apabila pengusaha kuliner menggunakan aplikasi Layanan Go Food dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *paired sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Data yang diuji adalah perbedaan pendapatan rata-rata sebelum menggunakan layanan Go Food dan pendapatan sesudah menggunakan layanan Go Food pengusaha kuliner di Marindal Pasar 1 Medan Amplas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum memakai layanan Go Food dan sesudah memakai Layanan Go Food, pendapatan rata-rata pengusaha kuliner lebih meningkat setelah memakai Layanan Go Food.

**Kata Kunci** : Aplikasi Layanan Go Food, Pendapatan, Pengusaha Kuliner

### ABSTRACT

This study aims to determine the impact of what happens to the income of culinary entrepreneurs if culinary entrepreneurs use the Go Food Service application in increasing their business income. The data analysis method used in this study is the paired sample t test, which aims to determine whether there is a difference in the average of the two paired samples. The data tested is the difference in average income before using Go Food services and income after using Go Food services for culinary entrepreneurs at Marindal Pasar 1 Medan Amplas. The results showed that there was a significant difference between income before using Go Food services and after using Go Food services, the average income of culinary entrepreneurs increased after using Go Food services.

**Keywords:** Go Food Service Application, Income, Culinary Entrepreneur

### PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang bermula pada bulan Desember 2019 sampai dengan sekarang, sangat menyisakan luka di hati beberapa orang, dimana banyak manusia yang terinfeksi virus covid-19 dan akhirnya meninggal, dan banyak pengusaha juga yang pendapatannya menurun, diakibatkan pemerintah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga para pengusaha UMKM yang biasa tempat usahanya ramai dikunjungi konsumen, kini hanya bisa menerima keadaan bahwasannya konsumen lebih memilih berada di rumah daripada berkeliaran di luar rumah, karena para calon konsumen juga takut terinfeksi virus covid-19. Sehingga mengakibatkan pendapatan pengusaha UMKM menurun, disebabkan berkurangnya pembeli. Menurut (Yudha,2020) Pendapatan terbesar pemerintah Indonesia yaitu dari sektor UMKM, banyak sekali sektor UMKM yang pailit akibat pandemi covid-19 ini. Dari data BPS, sektor yang paling terdampak mengalami penurunan pendapatan yaitu di sektor akomodasi, makanan dan minuman. Penurunan pendapatan yang terjadi pada kedua sektor ini mencapai 92,47%. Data ini di ambil dari 34ribu pelaku UMKM di setiap sektor. Menurut (Kusuma,2020) Negara Indonesia dimasa pandemi ini mengalami resesi, karena dilihat dari perekonomian Indonesia yang terus menurun. Selama pandemi, perusahaan juga banyak yang gulung tikar akibat tidak adanya penjualan, sehingga pihak manajemen perusahaan banyak memecat karyawannya. Sehingga banyak orang yang tidak mempunyai penghasilan lagi. Jadi banyak masyarakat yang

menghemat pengeluaran dengan memasak makanan sendiri dari pada beli di tempat kuliner. Jadi para pengusaha UMKM berusaha untuk tetap bertahan dengan memutar otak, bagaimana agar tetap ada pembeli walaupun Indonesia berada pada masa PPKM, sehingga para pengusaha UMKM belajar untuk memahami e-commerce. Menurut (Kasmi, 2017) E-commerce merupakan salah satu teknologi yang digunakan untuk mengembangkan pembelian dan penjualan barang dan jasa melalui jaringan elektronik seperti internet. Model dari e-commerce seperti shopee, Tokopedia, Lazada, Gojek Online, Grab, Indriver, dan lainnya yang merupakan platform yang dapat bertransaksi jual beli dan memesan jasa secara online.

Peneliti ingin meneliti tentang layanan *Go-Food* (mengantar makanan) yang berada di aplikasi Gojek Online. Banyak usaha kuliner sekarang menggunakan layanan *Go-Food* untuk memasarkan produk mereka, karena calon konsumen sekarang tidak mau ribet harus keluar rumah untuk membeli makanan, mereka bisa menunggu makanan di rumah sambil melakukan pekerjaan lain. Dari kutipan Kompas.com, layanan Gojek dipakai aktif oleh 15 juta orang setiap minggunya. Dapat dilihat banyak calon konsumen sudah mempunyai aplikasi Gojek di handphone. Karena layanan Gojek ini sangat memudahkan masyarakat. Fitur-fitur layanan Gojek yang sering digunakan konsumen seperti *Go-Ride* (mengantar penumpang sampai tujuan), *Go-Food* (mengantar makanan), dan *Go-Send* (mengantar barang).

Peneliti ingin meneliti beberapa pengusaha kuliner yang berada di Marindal Pasar 1 Medan Amplas yang memakai aplikasi layanan *Go-Food*, bagaimana tingkat pendapatan pengusaha kuliner setelah menggunakan aplikasi layanan *Go-Food* dalam memasarkan produk makanannya. Apakah pendapatan pengusaha kuliner semakin meningkat atau biasa saja setelah menggunakan aplikasi layanan *Go-Food*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi layanan *Go-Food* terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kuliner di Marindal Pasar 1 Medan Amplas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan pengusaha kuliner setelah menggunakan aplikasi layanan *Go-Food* dalam memasarkan produk makanan dan minuman pada saat pandemi Covid-19. Manfaat dari penelitian ini adalah agar masyarakat dan para pengusaha kuliner lainnya yang membaca artikel ini mengetahui ada cara mudah dalam memasarkan produk kuliner yaitu dengan mengimplementasikan aplikasi layanan *Go-Food* dalam memasarkan usaha mereka.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Harjosari II tepatnya berada di Jl. Marindal Pasar 1 Medan Amplas sangat banyak pengusaha kuliner yang berjualan makanan, baik itu makanan berat maupun makanan ringan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti makanan berat dan ringan serta minuman. Contoh makanan berat seperti nasi dan lauk pauk. Contoh makanan ringan seperti cemilan.

Objek penelitian adalah pengusaha kuliner di Marindal Pasar 1 yang menggunakan aplikasi *Go-Food*, sebagai salah satu pelayanan untuk *costumer*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Indraswari (2018) pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang tersusun secara sistematis antara fenomena dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam objek penelitian dan menjabarkan angka-angka statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang berasal dalam aplikasi *Go-Food*. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yakni kuisioner, wawancara, dan observasi langsung.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha kuliner di Marindal Pasar 1 Medan Amplas yang terdaftar dalam menu layanan “terdekat” di aplikasi *Go-Food* yang menjual jenis makanan berat dan ringan serta minuman. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, yang mana keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama satu dengan lainnya. Untuk mempersempit penelitian, peneliti

menggunakan sampel dalam penelitian ini, yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat.

Dari total 30 populasi di dalam layanan pilihan menu terdekat, ditemukan 16 sampel dengan menggunakan *accidental sampling* sebagai bahan objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Data yang diuji adalah perbedaan pendapatan rata-rata sebelum menggunakan layanan Go Food dan pendapatan sesudah menggunakan layanan Go Food pengusaha kuliner di Marindal Pasar 1 Medan Amplas. Syarat dilakukannya uji *paired sample t test* yaitu

1. Data harus berdistribusi normal.
2. Skala data interval atau rasio.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t test* yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan produktivitas yang signifikan antara sebelum dilakukannya percobaan dan sesudah dilakukannya percobaan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan produktivitas yang signifikan antara sebelum dilakukannya percobaan dan sesudah dilakukannya percobaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Marindal Pasar 1 Medan Amplas ini dengan jumlah sampel 16 pengusaha kuliner. Dari hasil *survey* yang peneliti lakukan dari penyebaran angket yaitu aplikasi layanan Go Food ini sangat membantu para pengusaha untuk mempromosikan dagangan mereka, karena dengan mendaftar menjadi mitra Layanan Go Food tampilan menu makanan dan minuman penjual dapat terlihat langsung oleh calon konsumen, tanpa perlu calon konsumen keluar rumah. Berdasarkan hasil *loading factor* jawaban responden terhadap butir pernyataan terkait variabel-variabel penelitian yang diberikan dalam kuesioner penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Persepsi responden tentang layanan Go Food

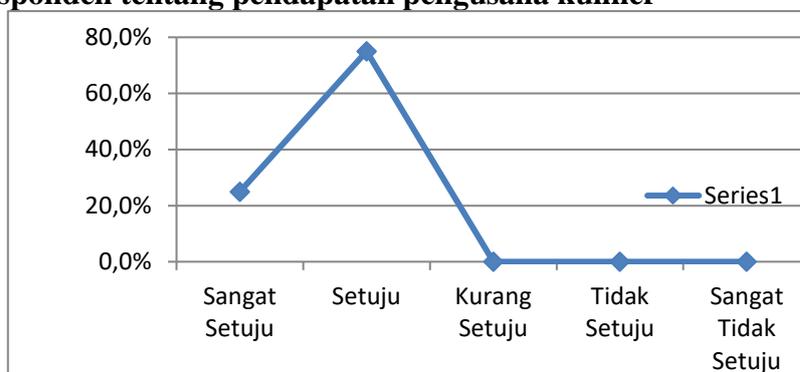


Gambar 1. Hasil Persentase Indeks Rata-Rata tentang Layanan Go Food

Hasil pengolahan data tabulasi skala likert mengenai layanan Go Food dengan mencari indeks rata-rata dari setiap pilihan jawaban responden, di dapat hasil indeks rata-rata 75% responden yang menjawab pilihan sangat setuju, dan hasil indeks rata-rata 25% responden yang menjawab pilihan setuju, dan hasil indeks rata-rata 0% responden yang memilih jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil persentase pada Gambar 1 di atas dapat dinyatakan pelayanan Go Food sangat bagus. Adapun isi angket pernyataan mengenai 1) Produk usaha dapat dikenal luas di masyarakat, 2) Pangsa pasar semakin luas, 3) Kemudahan dalam mempromosikan produk tanpa biaya promo, 3) Layanan Go Food sangat membantu

dalam distribusi produk usaha, 4) Go Food sangat menunjang dalam hal penyediaan kebutuhan konsumen, 5) Saat pandemi banyak konsumen menggunakan layanan Go Food ketika berbelanja, dan 6) Saat pandemi, penjualan tetap berjalan lancar dengan menggunakan layanan Go Food. Dari pernyataan isi angket di atas 75% responden menjawab sangat setuju, karena memang layanan Go Food sangat memberi kemudahan terkhusus dalam masa pandemi.

**2. Persepsi responden tentang pendapatan pengusaha kuliner**



**Gambar 2. Hasil Persentase Indeks Rata-Rata tentang Pendapatan Pengusaha Kuliner**

Hasil pengolahan data tabulasi skala likert mengenai pendapatan pengusaha kuliner dengan mencari indeks rata-rata dari setiap pilihan jawaban responden, di dapat hasil indeks rata-rata 25% responden yang menjawab pilihan sangat setuju, dan hasil indeks rata-rata 75% responden yang menjawab pilihan setuju, dan hasil indeks rata-rata 0% responden yang memilih jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil persentase pada Gambar 2 di atas pendapatan pengusaha kuliner dapat dinyatakan bagus, karena layanan Go Food sangat membantu pengusaha kuliner pada masa pandemi. Adapun isi angket pernyataan mengenai 1) Menghasilkan pendapatan lebih setelah bermitra dengan Go Food, 2) Jumlah produk yang dijual meningkat, 3) Penjualan langsung di kedai meningkat, 4) Modal usaha ditambah karena produksi yang dibutuhkan bertambah, 5) Saat pandemi pendapatan stabil dan meningkat. Dari pernyataan isi angket di atas 25% responden menjawab sangat setuju, dan 75% responden menjawab setuju. Dari hasil indeks rata-rata tersebut dapat dinyatakan bahwa pendapatan pengusaha kuliner bisa tetap stabil pada masa pandemi dengan menggunakan layanan Go Food, walaupun ada beberapa pengusaha kuliner yang pendapatannya menurun pada saat pandemi.

Adapun data pendapatan penjual sebelum dan setelah memakai layanan Go food pada saat pandemi yaitu:

**Tabel 1. Jumlah Pendapatan Pengusaha Kuliner Sebelum dan Sesudah Memakai Aplikasi Go Food**

No	Nama Kedai	Pendapatan sebelum memakai layanan Go Food saat pandemi (dalam Rupiah)	Pendapatan setelah memakai layanan Go Food saat pandemi (dalam Rupiah)
1	Tokayakita	2.500.000	5.000.000
2	Ayam Bakar Madu	5.000.000	7.000.000
3	Lazatto	5.500.000	6.000.000
4	Ayam Bakar dan Penyet Bu Sri	4.000.000	2.800.000
5	Ayam Penyet Joko Tole	5.000.000	6.000.000
6.	Ketoprak dan Bubur Ayam Cirebon	2.500.000	5.000.000
7	Pisang Pasir Warisan	2.800.000	2.900.000
8	Martabak Bangka Bang Ferr	3.000.000	4.000.000

9	Burger H&M	1.500.000	2.000.000
10.	Mie Aceh Simpang Kongs	2.000.000	3.000.000
11	Pempek Jempol	1.000.000	800.000
12	Penikmat Dimsum	800.000	1.200.000
13	Siomay Jakarta Jelas	2.300.000	2.700.000
14	Shahia Resto	3.000.000	3.500.000
15	Mood Desert	1.600.000	800.000
16	Zulaikha Juice	1.300.000	700.000

Dari Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan pemilik usaha setelah memakai aplikasi layanan Go Food, rata-rata meningkat 10% sampai 50%. Jadi dengan adanya aplikasi Go Food yang diciptakan Bapak Nadiem Makarim sangat membantu pendapatan pengusaha kuliner meningkat. Inovasi yang menurut saya sangat bagus sekali. Dengan adanya pencetus pertama yaitu aplikasi Gojek yang didalamnya ada layanan Go Food, sehingga memicu pengusaha untuk membuat aplikasi pelayanan pengantaran baru seperti Grab Food, Shopee Food, Tokopedia Food, dan Traveloka Eats. Pada masa pandemi, dari data di atas ada juga pendapatan pengusaha kuliner yang turun hingga 30% sampai 50%. Karena sulitnya ekonomi rakyat Indonesia pada saat pandemi, sehingga mewajibkan mereka berhemat, jarang menjajaki jajanan pasar.

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengusaha kuliner yang mencakup kualitas layanan Go Food, pendapatan pengusaha kuliner sebelum dan sesudah memakai layanan Go Food. Berikut hasil *Test of Normality* yang dilakukan pada sampel penelitian. Sebelum melakukan Uji Paired Sample, maka dilakukan terlebih dahulu uji Normalitas atas data yang diperoleh.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Pengusaha Kuliner Marindal Pasar 1 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan_Before	,179	16	,182	,922	16	,183
Pendapatan_After	,129	16	,200*	,938	16	,328

Sumber data diolah 2022 dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing uji yaitu diatas 0.05. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Setelah data terdistribusi dengan normal barulah dilakukan uji *paired sample t test*.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Statistics Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan_Before	27,38	16	14,633	3,658
Pendapatan_After	33,38	16	20,129	5,032

Sumber data diolah 2022 dengan SPSS 22.

Kemudian dilakukan uji *Paired Sample Statistics*, hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yaitu nilai mean sebelum sebesar 27,38 dan nilai sesudah sebesar 33,38. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan pendapatan sesudah memakai layanan Go Food dibanding tidak memakai layanan Go Food.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample Correlations  
 Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan_Before & Pendapatan_After	16	,856	,000

Sumber data diolah 2022 dengan SPSS 22

Selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample Correlation*, apabila nilai sig. < 0,05 berarti terdapat hubungan antara sample. Dan apabila nilai sig. > 0,05 berarti tidak terdapat hubungan antara sampel. Pada tabel 4, nilai sig. < 0,05 berarti ada hubungan antara pendapatan pengusaha kuliner sebelum dan sesudah memakai layanan Go Food.

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample Test  
 Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan_Before Pendapatan_After	-6,000	10,739	2,685	-11,723	-,277	2,235	15	,041

Sumber data diolah 2022 dengan SPSS 22.

Selanjutnya output ketiga yaitu *Paired Sample Test*. Hasil dari uji *Paired Sample Test* yang dilakukan kepada 16 pengusaha kuliner. Pada tabel 5 ini, nilai sig. < 0,05 yaitu sebesar 0.041. Hal ini berarti bahwa ada nya perbedaan rata-rata antara pendapatan sebelum memakai layanan Go Food dan pendapatan sesudah memakai layanan Go Food. Sehingga dapat disimpulkan, adanya pengaruh pengaplikasian aplikasi layanan Go Food dalam meningkatkan pendapatan pengusaha kuliner pada saat pandemi.

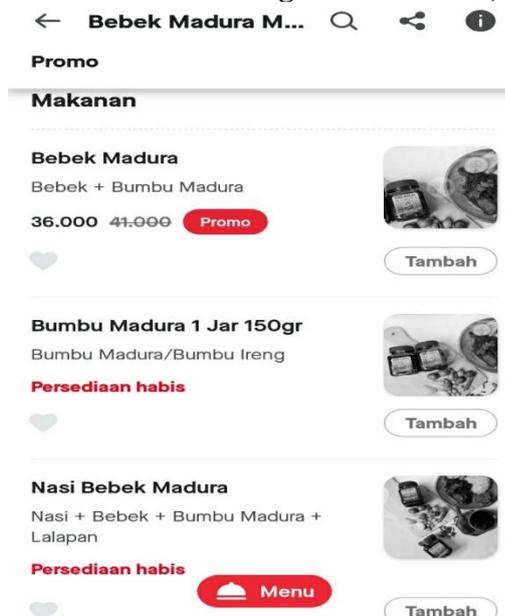
**Pembahasan**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arum Indraswari dan Hendra Kusuma, 2018) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pendapatan pemilik usaha Rumah Makan di kelurahan Sawojajar Kota Malang sesudah dan sebelum menggunakan aplikasi Go Food

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Athiya Rakhmawati, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pendapatan Rumah Makan sebelum dan sesudah bergabung dengan aplikasi Go Food. Dengan bermitra dengan layanan Go Food, harga menu makanan dan minuman yang dibeli langsung ke kedai berbeda dengan harga menu makanan yang ada di aplikasi Go Food. Karena pengusaha kuliner harus membayar 20% + Rp 1.000 ke mitra Go Jek dari hasil penjualan. Jadi apabila calon konsumen ingin harga lebih murah bisa beli langsung ke kedai. Dapat dilihat perbedaan harga pada gambar di bawah ini



**Gambar 1: Daftar Harga Menu Makanan Kedai Bebek Madura Mamita**  
**Sumber: Dukomen Pengusaha Kuliner, 2020**

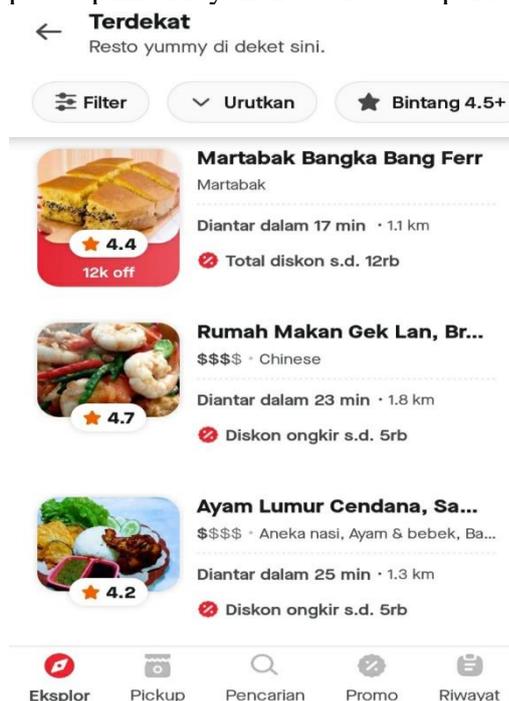


**Gambar 2 : Daftar Harga Menu Makanan Bebek Madura Mamita Melalui Go Food**  
**Sumber : Dokumen Pribadi, 2022**

Dari gambar 1 dan 2 di atas, terlihat perbedaan harga apabila beli bebek madura langsung di kedai dan beli bebek madura melalui layanan Go Food. Apabila membeli langsung ke kedai bebek madura mamita harga seporsi Rp. 25.000, akan tetapi apabila beli bebek madura mamita melalui aplikasi layanan Go Food harganya Rp. 36.000.

Pengusaha yang bermitra dengan Go Jek pada layanan Go food, rata-rata sudah menjalani usaha selama empat tahunan. Dan baru mendaftarkan usahanya ke layanan Go Food pada dua tahun terakhir ini. Sebelum memakai layanan Go Food, outlet hanya dikenal sama masyarakat sekitar tempat usaha saja, dan pendapatan pun tidak begitu banyak. Setelah mendaftar di layanan Go Food, outlet dikenal masyarakat luas, pendapatan juga bertambah dari penjualan secara online, dan kualitas rasa menu makanan dan minuman juga dapat diketahui melalui bintang (\*) yang diberikan konsumen dan koreksian dari konsumen. Rata-rata bintang yang paling jelek itu yaitu \*1-\*3,9 dikarenakan mungkin kualitas rasa makanan kurang enak,

dan bintang yang bagus itu yaitu \*4-\*5. Adapun contoh gambar jumlah bintang yang ada di UMKM pengusaha kuliner pada aplikasi layanan Go Food seperti di bawah ini



**Gambar 3 : Bintang yang diberikan konsumen pada kualitas makanan**

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Dari gambar 3 di atas, terlihat Martabak Bangka Bang Ferr mendapat bintang 4.4, Rumah Makan Gek Lan mendapat bintang 4.7, dan Ayam Lumur Cendana mendapat bintang 4.2. Dari bintang yang diberikan konsumen atas gambar di atas, kualitas rasa makanan cukup enak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Dampak Penggunaan Aplikasi Layanan *Go-Food* Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Kuliner Saat Pandemi Covid-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi Layanan Go Food sangat bermanfaat bagi pengusaha kuliner di masa pandemi, karena masyarakat bisa membeli makanan dan minuman secara online tanpa harus keluar rumah, dan pengusaha kuliner juga tetap mendapat keuntungan walaupun dalam suasana pandemi yang mana masyarakat diharuskan lebih sering di rumah agar tidak terjangkau virus covid-19.

Dari hasil uji *paired sample t test* yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum memakai layanan Go Food dan sesudah memakai Layanan Go Food. Ini berarti pengaplikasian aplikasi Layanan Go Food pada pengusaha kuliner di Jl Marindal Pasar 1 Medan Amplas dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almariah, Nurul. (2019). Pengaruh Layanan Go-Food, Harga dan Jumlah Order Terhadap Omzet Bisnis Kuliner di Kota Jambi. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*). Hal.2. Diakses dari: [http://repository.uinjambi.ac.id/1348/1/EES150801\\_NURUL\\_ALMARIAH\\_EKONOMI\\_ISLAM\\_PDF%20-%20Nurul%20Almariah.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/1348/1/EES150801_NURUL_ALMARIAH_EKONOMI_ISLAM_PDF%20-%20Nurul%20Almariah.pdf)
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hartatik, Septa Ratna. & Budihartati, Cahyani. (2020). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Go-Jek Dengan Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model). *Jurnal Prosisko*, 7(1). 39-45.

- Ikram, Muhammad Muiz. (2021). Keputusan Penggunaan Layanan Gofood Selama Masa Pandemi Covid-19. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2). 279-292.
- Indraswari, Arum. & Kusuma, Hendra. (2018). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Go-Food Bagi Pendapatan Pemilik Usaha Rumah Makan di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1). 63-73.
- Rakhmawati, Athiya. (2019). Analisa Pengaruh Penggunaan Aplikasi Go Food Terhadap Pendapatan Rumah Makan (Pengguna Aplikasi Go Food). (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta*). Hal. 2. Diakses dari:  
<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15363/08%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>